

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 *Background* Profil



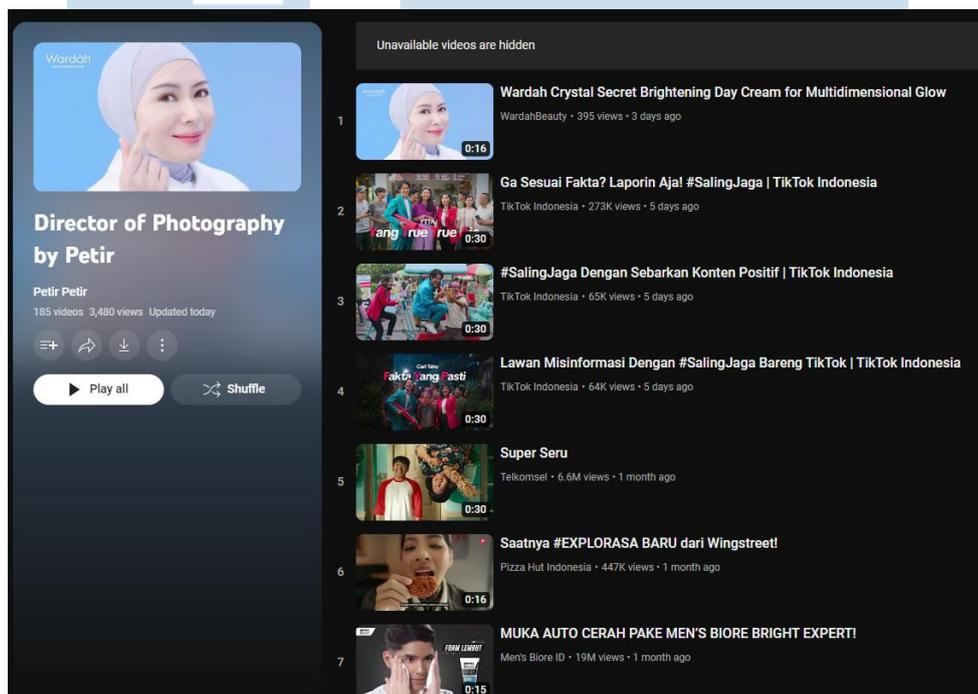
Gambar 2.1 Sinematografer Petir sedang mengoperasikan kamera  
(Sumber: Instagram Petir)

*Background* profil ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu sinematografer Petir. Sebelum menjadi seorang sinematografer, Petir terlebih dahulu menempuh pendidikan Film di Institut Kesenian Jakarta pada 2010. Petir memulai karirnya sebagai videografer *wedding* dan *event* bersama teman-teman kuliahnya. Setelah perlahan memasuki industri audio visual, Petir kemudian memfokuskan diri menjadi seorang sinematografer iklan bermodalkan ilmu dan pengalaman selama di kampus dan di luar kampus.

Sebagai seorang sinematografer di industri, tentu saja Petir bersaing dengan para sinematografer lain yang mengerjakan medium iklan. Oleh karena itu, sinematografer Petir perlu menghadirkan nilai lebih agar dilirik oleh Production House dan sutradara iklan. Salah satu nilai lebih yang ditawarkan Petir adalah *treatment* kamera yang unik dan segar lewat penggunaan lensa wide dan pergerakan

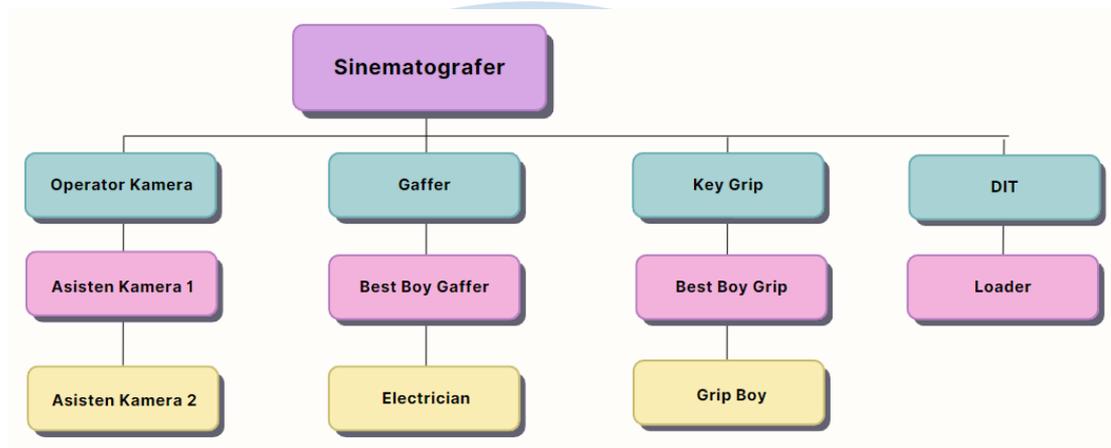
kamera dinamis sehingga memberikan kesan berbeda. Selain itu, Petir juga memiliki rental *lighting* bersama dengan sinematografer lain, yaitu *Cine Light Asia* yang dapat memberikan harga spesial dengan kualitas alat yang baru sebagai nilai lebih.

Lewat kerja kerasnya, Petir dapat dipercaya oleh Production House dan sutradara iklan untuk *brand* besar lewat tanggung jawabnya dalam mengeksekusi konsep visual proyek iklan mereka. *Brand* besar tersebut antara lain GoTo, Indosat, Telkomsel, Google, dan lain-lain.



Gambar 2.2 Portofolio sinematografer Petir  
(Sumber: Youtube)

## 2.2 Struktur Departemen Kamera



Gambar 2.3 Bagan struktur departemen kamera

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagan di atas merupakan gambaran struktur departemen kamera dalam tim kamera sinematografer Petir. Petir sebagai sinematografer menempati posisi teratas sebagai kepala departemen kamera. Petir juga bertindak sebagai operator kamera saat proses *shooting* agar dapat memegang kendali atas *framing* dan pergerakan kamera sesuai konsep visual sutradara. Asisten kamera 1 bersama asisten kamera 2, yaitu penulis, kemudian hadir untuk mempersiapkan peralatan dan *setup* kamera agar sinematografer Petir dapat mengoperasikan kamera dengan baik.

Apabila *setup* kamera untuk mengejar suatu shot memerlukan peralatan khusus (*grip*), maka *key grip* akan hadir untuk mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan khusus, seperti *dolly*, *jib*, *gimbal*, dan lain-lain. *Key grip* memiliki asisten, yaitu *best boy grip* yang akan membantu *key grip* dalam mempersiapkan peralatan *grip* bersama dengan *grip boy*.

*Gaffer* merupakan kepala departemen *lighting* yang bekerja sama dengan sinematografer dalam mengeksekusi konsep *lighting* yang telah dipersiapkan bersama. Dalam menjalankan tugasnya, *gaffer* memiliki *best boy gaffer* sebagai assistennya yang akan menuntun *electrician* dalam mempersiapkan lampu yang sesuai.

*Digital Image Technician* atau DIT bertugas untuk melakukan backup data kamera secara berkala agar penyimpanan kamera selalu siap digunakan untuk

merekam gambar. Dalam melakukan pergantian kartu penyimpanan dari kamera, DIT dapat dibantu oleh asistennya, yaitu *loader*. Selain itu, DIT bertugas untuk memastikan settingan kamera sesuai dengan kebutuhan output karya atau kebutuhan sinematografer dan sutradara. DIT juga bertugas membuat *dailies* berupa tangkapan gambar yang telah diberikan penyesuaian warna agar sinematografer dan sutradara mendapat gambaran mengenai kualitas dan warna gambar yang telah direkam sebelumnya.

Anggota dalam departemen kamera sinematografer Petir tidak selalu sama dalam setiap proyek karena setiap anggota dalam departemen kamera merupakan pekerja lepas sehingga kecocokan jadwal kerja menentukan anggota departemen kamera. Asisten kamera 1 utamanya diisi oleh Ahmad Fauzi (Ojil) dan apabila sedang berhalangan, akan digantikan dengan opsi asisten kamera 1 lain, seperti Tarmuzi Azhar (Kojel) atau Jaustino. Dalam kasus tim lighting yang biasanya berasal dari basecamp lighting dengan gaffer dan kru lighting sebagai satu kesatuan, tim lighting yang digunakan biasanya berbeda-beda tergantung kesesuaian jadwal. Dalam suatu proyek, penulis bekerja dengan tim lighting Wong Ndeso yang dipimpin oleh gaffer Imam. Namun, dalam proyek berikutnya, penulis bekerja dengan tim lighting Ngehe yang dipimpin oleh gaffer Aziz.

